

Ungkapan yang Menyatakan Arti: ‘SAMBIL’ dalam Bahasa Jepang

(~*nagara*, ~*tsuide ni*, ~*tsutsu*, ~*gatera*, ~*katagata*, dan ~*katawara*)

Oleh
Dedi Sutedi

ABSTRAK

Kata ‘sambil’ sekurang-kurangnya bisa dipadankan menjadi enam ungkapan dalam bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan untuk membedakan keenam ungkapan tersebut. Di sini penulis mengupas sebagian dari persamaan dan perbedaan keenam ungkapan tersebut dari segi struktur dan makna.

A. Pendahuluan

Banyaknya kata atau ungkapan yang bersinonim dalam bahasa Jepang merupakan salah satu penyebab sulitnya mempelajari bahasa Jepang, karena hal tersebut sulit bahkan ada yang tidak bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Misalnya, kata *sambil* jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang, sekurang-kurangnya ada enam ungkapan, yaitu: (1) ~*nagara*, (2) ~*tsuide ni*, (3) ~*tsutsu*, (4) ~*gatera*, (5) ~*katagata*, dan (6) ~*katawara*. Keenam ungkapan ini merupakan materi bahasa Jepang yang tersebar mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir. Ungkapan yang pertama dipelajari di tingkat dasar (level 3 atau 4), yang kedua dan ketiga dipelajari di tingkat menengah (level 2), dan tiga ungkapan terakhir merupakan materi tingkat mahir (level 1) dalam tes kemampuan berbahasa Jepang (*Nihongo Noryoku Shiken*).

Kesulitan mahasiswa umumnya berkisar pada cara membedakan keenam jenis ungkapan tersebut, mengingat dalam bahasa Indonesia semuanya sering dipadankan dengan kata *sambil*. Perhatikan contoh berikut!

- (1) 音楽を聞きながら勉強する。
Ongaku o kikinagara benkyou suru.
<Belajar *sambil* mendengarkan musik.>
- (2) 買い物のついでに、友だちの家に行く。
Kaimono no *tsuide ni*, tomodachi no ie ni iku.
<*Sambil* berbelanja pergi ke rumah teman.>
- (3) 今度の会議では、問題点を検討しつつ、今後の発展の方向を探っていくそうです。
Kondo no kaigi dewa, mondaten o kentou shitsutsu, kongo no hatten

no houkou o sagutte iku sou desu.

<Dalam rapat nani, katanya *sambil* membahas permasalahan, juga akan dicarikan cara pengembangannya.>

- (4) 散歩がてら、タバコを買いに行く。

Sanpo *gatera*, tabako o kaini iku.

<*Sambil* jalan-jalan, pergi membeli rokok.>

- (5) 散歩かたがた郵便局に行つてこよう。

Sanpo *katagata* yuubinkyoku ni itte koyou.

<*Sambil* jalan-jalan pergi ke kantor pos.>

- (6) 彼は大学院での勉強の傍ら、作家活動もしている。

Kare wa daigakuin deno benkyou no *katawara*, sakka katsudou mo shite iru.

<Ia *sambil* kuliah di pacsa sarjana, juga aktif sebagai penulis.>

Di sini penulis akan mencoba menyajikan persamaan dan perbedaan keenam jenis ungkapan tersebut, yang merupakan hasil analisis (penelitian) dengan berdasarkan pada berbagai hasil penelitian terdahulu, serta disertai dengan berbagai contoh penggunaan (*jitsurei*). Analisis dilakukan terhadap dua hal, yaitu:

1. memperjelas persamaan dan perbedaan keenam jenis ungkapan tersebut berdasarkan pada strukturnya;
2. memperjelas persamaan dan perbedaan makna keenam jenis ungkapan tersebut berdasarkan pada situasi dan kondisi penggunaannya.

B. Berbagai makna dalam ungkapan *~nagara*, *~tsuide ni*, *~tsutsu*, *~gatera*, *~katagata*, dan *~katawara*

Keenam ungkapan ini selain bisa bersinonim juga merupakan polisemi, karena memiliki makna lebih dari satu. Sunagawa dkk. (1998) memaparkan berbagai struktur dan makna dari keenam ungkapan tersebut seperti berikut.

1. *~nagara* (～ながら)

Macam-macam makna dan Strukturnya

a. bersamaan (*sambil*...)

Struktur: Verba (masu) + ながら

- (7) 音楽を聴きながら、勉強や仕事をする人のことを「ながら族」という。
(p.378)

Ongaku o kikinagara, benkyou ya shigoto o suru hito no koto o 'nagarazoku' to iu.

<Orang yang bekerja atau belajar *sambil* mendengarkan musik disebut *nagarazoku*.>

- (8) 母は鼻歌を歌いながら夕飯の用意している。(p.378)
Haha wa hana-uta o utainagara, yuuhan no youi o shite iru.
<Ibu menyiapkan makan malam *sambil* bersenandung.>

b. menyatakan suatu keadaan yang konstan (tanpa perubahan)

Struktur: 1. N + ながら; 2. V(masu) + ながら

- (9) 被害者は、涙ながらに事件の状況を語った。(p.378)
Higaisha wa, namidanagara ni jiken no joukyou o katatta.
<Si korban menceritakan kejadian itu *dengan bercuruan* air mata.>
- (10) 生まれながらのすぐれた才能に恵まれている。(p.378)
Umarenagara no sugureta tensai ni megumarete itu.
<Ia dikarunia kejeneiusan *semenjak* dilahirkan.>

c. meskipun...

Struktur: 1. N + ながら; 2. Adj.い+ながら; 3. Adj.(な)+ながら;
4. 副詞+ながら; 5. V(masu) +ながら

- (11) このバイクは小型ながら馬力がある。(p. 379)
Kono baiku wa kogata nagara, bariki ga aru.
<Sepeda motor ini *meskipun* bentuknya kecil, tetapi memiliki tenaga kuda.>
- (12) 子供ながらに、なかなかしっかりとした挨拶であった。(p.379)
Kodomo nagara ni, nakanaka shikkari to shita aisatsu de atta.
<*Meskipun* masih anak-anak, ia bisa memberi salam secara santun.>
- (13) 狭いながらもようやく自分の持ち家を手に入れることができた。(p.379)
Semai nagara mo youyaku jibun no mochi ie o te ni ireru koto ga dekiru.
<*Meskipun* sempit, akhirnya bisa memiliki rumah sendiri.>
- (14) 学生の身分でありながら、高級車で通学している。(p. 379)
Gakusei no mibun de ari nagara, koukyuusha de tsuugaku shite iru.
<*Meskipun* baru mahasiswa, ia pergi ke kampus dengan (memakai) mobil mewah.>

d. meskipun tahu bahwa, tetapi...

Struktur: anak kalimat + とはいいいながら

- (15) 分かっているとはいいいながら、やはり別れはつらいものだ。(p.354)
Wakatte iru towa ii nagara, yahari wakare wa tsurai mono da.
<*Meskipun* sudah tahu, tetapi ternyata perpisahan itu suatu hal yang menyedihkan.>
- (16) もう過去のこととはいいいながらなかなかあきらめられない。(p.355)
Mou kako no koto towa ii nagara, nakana ka akiramerarenai.

<Meskipun tahu bahwa itu semua sudah berlalu, tetapi benar-benar tidak bisa melupakannya.>

- (17) 過ぎたことは悔やんでも仕方がない。とはいいいながら、思い出すとつい涙が出てしまう。(355)

Sugita koto wa kuyande mo shikata ga nai. Towa ii nagara, omoidasu to tsui namida ga dete shimau.

<Hal yang sudah berlalu tidak perlu disesali lagi. Tetapi *meskipun* tahu begitu, ketika teringat kembali tanpa disadari air mata keluar.>

2. ~*tsuide ni* (~序に)

Macam-macam Makna dan Struktur Penggunaannya

Makna: sambil.... (sekalian/sekaligus....) (memanfaat waktu yang sedang digunakan dalam suatu kegiatan untuk melakukan hal yang lainnya)

Struktur:

1. kalimat/anak kalimat + ついでに (sbg. kt. sambung)
2. Nv+ついでに; 3. Vる+ついでに

- (18) 図書館へ本を借りに行った。ついでに、近くに住んでいる友達のところへ行ってみた。(p.226)

Toshokan e hon o kari ni itta. Tsuide ni, chikaku ni sunde iru tomodachi no tokoro e itte mita.

<Pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku. *Sekaligus* mencoba pergi ke rumah teman yang tinggal di sekitar itu.>

- (19) 出かけるのなら、ついでに、この手紙を出して来てくれませんか。(p. 226)

Dekakeru no nara, tsuide ni, kono tegami o dashite kite kuremasen ka.

<Kalau mau keluar, *sekalian*, tolong kirimkan surat ini!>

- (20) 京都へ行くついでに、奈良を回ってみたい。(p.226)

Kyouto e iku tsuide ni, Nara o mawatte mitai.

<*Sekalian* pergi ke Kyouto, ingin mencoba keliling kota Nara.>

- (21) 洗濯機を直すついでに、ドアの取っ手も直してもらった。(p.226)

Sentaku o naosu tsuide ni, doa no totte mo naoshite moratta.

<Sambil memperbaiki mesin cuci, *sekalian* minta dibetulkan pegangan pintu.>

- (22) 買い物をついでに、図書館へ行って本を借りて来た。(p.226)

Kaimono no tsuide ni, toshokan e itte hon karite kita.

<Sambil belanja, pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku.>

3. ~*tsutsu* (~つつ)

Struktur: V (masu) + つつ (も/ある)

Makna:

a. bersama dengan.... (sambil....) (ragam tulisan, formal)

- (23) この会議では、個々の問題点を検討しつつ、今後の発展の方向を探っていきたいと思います。(p. 230)

Kono kaigi dewa, koko no mondaiten o kentou shitsutsu, kongo no hatten no houkou o sagutte ikitai to omou.

<Maksud rapat ini, *sambil* mengkaji setiap permasalahan, juga akan dicari arahan untuk pengembangan berikutnya.>

b. meskipun..... (bisa diikuti dengan も)

- (24) 夏休みの間、勉強しなければいけないと思いつつ、毎日遊んで過ごしてしまった。

Natsu-yasumi no aida, benkyou shinakereba naranai to omoitsu, mainichi asonde sugoshite shimatta.

<Meskipun berpikir bahwa selama liburan musim panas, tetapi setiap harinya malah berlangsung dengan bermain.>

- (25) その言い訳はうそと知りつつ、私は彼にお金を貸した。(p.230)

Sono iiwake wa uso to shiritsu, watashi wa kare ni okane o kashita.

<Meskipun saya tahu bahwa alasan itu bohong, saya tetap meminjamkan uang padanya.>

- (26) 彼は、歯痛に悩まされつつも、走りつづけた。(p. 230)

Kare wa, haita ni nayamasaretsu mo, hashiritsuzuketa.

<la *meskipun* menderita sakit gigi, tetap terus berlari.>

d. terus... (keadaan yang terus berlangsung)

- (27) 地球は温暖化しつつある。(p. 230)

Chikyuu wa ondanka shitsutsu aru.

<Bumi *terus* memanas.>

- (28) この会社は現在成長しつつある。(p. 230)

Kono kaisha wa genzai seichou shitsutsu aru.

<Perusahaan ini sekarang *sedang* berkembang.>

- (29) この海底では長大なトンネルを掘りつつある。(p. 231)

Kono kaitei dewa choudaina tonneru o horitsu aru.

<Di dasar laut ini *sedang* digali terowongan.>

4. ~*katawara* (傍ら)

Makna dan Strukturnya:

a. sementara (sedangkan/di lain pihak).....

Struktur: 1. N + の + かたわら; 2. V る + かたわら

- (30) 母が編物をする傍らで、子供は折り紙をして遊んでいた。(p.77)

Haha ga amimono o suru katawara, kodomo wa origami o shite asonde ita.

<Sementara ibu merenda, sang anak bermain melipat kertas.>

- (31) 楽しそうにおしゃべりしている田中君の傍らで、田川さんはしょんぼりうつ

むいていた。(p.77)

Tanoshi souni oshaberi shite iru Tanaka kun no katawara de, Tagawa san wa shonboru utsumuute ita.

<Sementara Tanaka *sedang* asyiknya bicara, Tagawa hanya menunduk termangu saja.>

b. sambil/selain/disamping... juga...

Struktur: 1. Nv + の + かたわら; 2. Vる + かたわら

- (32) その教授、自分の専門の研究をするかたわら、好きな作家の翻訳をすることを趣味としている。(p.77)

Sono kyouju, jibun no senmon no kenkyuu o suru katawara, sukina sakk no honyaku o suru koto o shumi to shite iru.

<Profesor itu *selain* meneliti (mengembangkan) disiplin ilmunya sendiri, ia juga menerjemahkan karya novelis favoritnya sebagai hobinya.>

- (33) そのロック歌手は、演奏活動の傍ら、中高生向けの小説も書いているそうだ。(p.77)

Sono rokku kashu wa, ensou katsudou no katawara, chuukousei muke no shousetsu mo kaite iru sou da.

<Penyanyi rock itu, *selain* kegiatan konsernya, katanya ia juga menulis novel untuk SMP dan SMA.>

- (34) その年老いた職人は、本職の家具作りの傍ら、孫のために簡単な木のおもちゃを作ってやるのが楽しみだった。(p.77)

Sono toshi-oita shokunin wa, honshoku no kaguzukuri no katawara, mago no tameni kantan na ki no omocha o tsukutte yaru no ga tanoshimi datta.

<Pekerja tua itu *selain* bekerja membuat perabotan rumah, juga asyik membuat mainan dari kayu untuk sang cucu.>

5. ~*katagata* (~傍々)

Makna: sambil....

Struktur penggunaan: 1. Nv + かたがた;

- (35) 友達が風邪を引いたということで、お見舞いかたがた家を訪ねることにした。(p. 77)

Tomodachi ga kaze o hiita to iu koto de, omimai katagata ie o tazuneru koto ni shita.

<Karena teman sakit, *sambil* menjenguknya, saya berkunjung ke rumahnya.>

- (36) 散歩かたがた郵便局に行ってください。(p. 77)

Sanpo katagata yuubinkyoku ni itte koyou.

<*Sambil* jalan-jalan, saya pergi dulu ke kantor pos.>

6. ~gatera (～がてら)

Makna: sambil... (melakukan pekerjaan yang lain)

Struktur: 1. Nv +がてら; 2. V(masu) + がてら

- (37) 買い物がてら、その辺をぶらぶらしませんか。(p.79)
 Kaimono gatera, sono hen o burabura shimasen ka.
 <Sambil belanja, mari kita jalan-jalan di sekitar sana.>
- (38) 散歩がてら、パンを買いに行こう。(p.79)
 Sanpo gatera, pan o kai ni iku.
 <Sambil jalan-jalan, pergi membeli roti.>
- (39) 引っ越してきてから二週間ほどの間、私は運動がてら近所の町を歩き回った。(p.79)
 Hikkoshite kara nishuukan hodo no aida, watashi wa undou gatera kono kinjo no machi o arukimawatta.
 <Sejak saya pindah kira-kira sudah dua minggu, saya mau jalan-jalan di kota terdekat *sambil* olah raga.>
- (40) 京都においでの際は、お遊びがてらぜひ私どものところへもお立ち寄りください。
 Kyouto ni oide no setsu wa, oasobi gatera zehi watakushi domo no tokoro e mo otatchiyori kudasai.
 <Kalau datang ke Kyoto, *sambil* bermain silahkan mampir juga ke rumah saya.>

Demikian beberapa makna dan struktur dari ungkapan: ~nagara, ~tsuide ni, ~tsumu, ~gatera, ~katagata, dan ~katawara yang dikemukakan oleh Sunagawa dkk. (1998). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur penggunaan untuk keenam ungkapan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Struktur Penggunaan NAGARA (ながら)

No	Jenis kata yang diikuti	Sambil (1)	Keadaan (2)	Meskipun (3)
1	名詞(N)		涙ながら	敵ながら
2	動作名詞(Nv)			
3	イ形容詞(A)			狭いながら
4	ナ形容詞(A)			残念ながら
5	動詞(V)	聞きながら*	生まれながら	行きながら
6	～だ(K)			学生でありながら
7	副詞(AD)			細々ながらも

Tabel 2: Struktur Penggunaan TSUIDENI (ついでに)

No	Jenis kata	Sambil (1)	kt. Sambung (2)
1	名詞(N)		Kalimat atau anak kalimat langsung diikuti ついでに
2	動作名詞(Nv)	買い物をついでに*	
3	イ形容詞(A)		
4	ナ形容詞(A)		
5	動詞(V)	行くついでに*	
6	～だ(C)		

Tabel 3: Struktur Penggunaan TSUTSU (つつ)

No	Jenis kata	Sambil/bersamaan (1)	Meskipun (2)
1	名詞		
2	動作名詞		
3	イ形容詞		
4	ナ形容詞		
5	動詞	眺めつつ*	～知りつつ(も/ある)
6	～だ		

Tabel 4: Struktur Penggunaan KATAWARA (かたわら)

No	Jenis kata	Sambil/semntara (1)	Ditambah (2)
1	名詞	～田中君のかたわら、	
2	動作名詞		演奏活動のかたわら*
3	イ形容詞		
4	ナ形容詞		
5	動詞	編物をするかたわらで*	研究をするかたわら、*
6	～だ		

Tabel 5: Struktur Penggunaan KATAGATA (かたがた) dan GATERA (がてら)

No	Jenis kata	Sambil かたわら (1)	Sambil がてら (2)
1	名詞		
2	動作名詞	散歩かたがた* お見舞いかたがた*	買い物がてら* 仕事かてら*
3	イ形容詞		
4	ナ形容詞		
5	動詞		お遊びがてら*
6	～だ		

Tanda (*) menunjukkan makna atau penggunaan yang bersinonim dengan yang lainnya, yaitu yang bisa diterjemahkan dengan ungkapan *sambil/selain* dalam bahasa Indonesia.

C. Perbedaan Penggunaan Ungkapan *~nagara*, *~gatera*, *~tsuide ni*, *~katagata*, *~katawara*, dan *~soba kara*

Untuk menjabarkan persamaan dan perbedaan makna dari keenam ungkapan di atas, penulis menggunakan teknik permutasi atau substitusi. Dalam teknik ini dilakukan substitusi suatu ungkapan yang digunakan dalam suatu kalimat dengan ungkapan lainnya yang dianggap sebagai sinonimnya, apakah bisa diganti atau tidak. Selain itu akan dilihat pula struktur penggunaannya, sehingga generalisasi ditentukan setelah menelaah: struktur, kelaziman, nilai rasa, dan ragam bahasanya.

1. Persamaan dan Perbedaan Struktur Penggunaannya

Ungkapan yang menyatakan arti *sambil* atau menunjukkan perbuatan yang dilakukan *bersamaan*, jika dilihat dari jenis kata yang diikutinya, ada dua macam yaitu nomina perbuatan (Nv) dan verba (V). Secara rinci perbedaannya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: Persamaan dan Perbedaan

Ungkapan	Nomina perbuatan (Nv) 動作名詞	Verba (V) 動詞
~ながら ...nagara		聞きながら kikinagara
~ついでに ...tsuide ni	買い物のついでに kaimono no tsuide ni	- 行くついでに iku tsuide ni - 行ったついでに itta tsuide ni
~つつ ...tsutsu		眺めつつ nagame tsutsu
~かたわら ...katawara	演奏の活動のかたわら ensou no katsudou no katawara	~するかたわら ...suru katawara
~かたがた ...katagata	散歩かたがた sanpo katagata	
~がてら ...gatera	買い物がてら kaimono gatera	お遊びがてら oasobi gatera

Berdasarkan pada tabel di atas bisa diketahui bahwa persamaan dan perbedaan keenam ungkapan tersebut, jika dilihat dari strukturnya (bentuk kata yang diikutinya) yaitu:

- Nomina perbuatan (Nv/動作名詞) + の + (ついでに atau かたわら).
- Nomina perbuatan (Nv/動作名詞) + (かたがた atau がてら).

- c. Verba bentuk MASU + (ながら atau つつ atau がてら).
- d. Verba bentuk kamus (動詞～る) + (ついでに atau かたわら).

Salah satu cara untuk mengungkap perbedaan dari setiap persamaan struktur di atas, yaitu dengan melihat makna atau nuansa yang setiap ungkapan tersebut dalam kalimatnya. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa dalam setiap sinonim pasti ada titik perbedaannya, karena tidak mungkin ada kata yang bersinonim penuh sampai 100%.

2. Persamaan dan Perbedaan Nuansa (makna)

Di atas telah dibahas tentang persamaan dan perbedaan berdasarkan pada strukturnya, yaitu bentuk dan jenis kata yang diikutinya. Berikut akan dilihat tentang persamaan dan perbedaan dari segi makna atau nuansanya dari setiap ungkapan tersebut.

a. ～ながら VS ～つつ

Kedua ungkapan ini sama-sama digunakan untuk menyatakan arti bahwa: subjek melakukan dua perbuatan dalam satu kurun waktu yang sama. Perbuatan tersebut terdiri dari perbuatan utama dan perbuatan tambahannya. Perhatikan beberapa contoh berikut!

- (41) その辺でお茶でも飲みながら話しましょう。(Sunagawa dkk., 1998: 378)
Sono hen de ocha demo nomingara, hanashimashou.
<Kita bicara di sana *sambil minum* teh yu!>
- (42) この会議では、個々の問題点を検討しつつ、今後の発展の方向を探っていきたいと思います。(Sunagawa dkk., 1998: 230)
Kono kaigi dewa, koko no mondaten o kentou shitsutsu, kongo no hatten no houkou o sagutte ikitai to omoimasu.
<Dalam pertemuan ini, *sambil mengkaji* setiap masalah yang ada, kita akan mencari arah pengembangan ke depan.>
- (43) この問題については、社員の皆さんと話し合いつつ解決を図っていきたくて考えております。(Tomomatsu, dkk. 1996: 57)
Kono mondai ni tsuite wa, shain no minasan to hanashiaitsutsu kaiketsu o hakatte ikitai to kangaete orimasu.
<Untuk masalah ini, saya menginginkan pemecahannya *sambil berunding* dengan saudara sekalian.>
- (44) 二人が廊下で待っていると、十五分ほどして、谷口が息を切らしつつ戻って来た。(Akagawa, p. 504)
Futari wa rouka de matte iru to, juugofun hodo shite, Taniguchi ga iki o kirashitsutsu modotte kita.
<Kedua-duanya menunggu di koridor, lalu setelah 15 menit,

Taniguchi kembali *sambil* terengah-engah.>

Tomomatsu (1996), Sunagawa (1998) menjelaskan bahwa perbedaan antara *nagara* dan *tsutsu* hanya sedikit, yaitu: *tsutsu* merupakan bahasa formal atau bahasa resmi, sedangkan *nagara* merupakan ragam lisan atau non formal. Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh di atas. Misalnya, contoh (45) digunakan dalam ragam lisan secara non formal dalam percakapan sehari-hari. Sementara tiga contoh berikutnya digunakan dalam situasi formal, contoh (47) dan (47) merupakan kalimat yang diutrakan dalam rapat formal, sedangkan contoh (48) merupakan kalimat yang digunakan dalam bahasa tulisan yaitu dalam novel.

Persamaan yang lainnya yaitu anak kalimat yang diikuti oleh *nagara* dan *tsutsu* merupakan verba bentuk MASU, dan menyatakan arti perbuatan tambahan, sedangkan perbuatan utamanya yaitu yang diletakkan dibelakangnya. Oleh karena itu kedua ungkapan ini lebih tepat dipadankan dengan kata *sambil*.

b. ～ながら VS ～がてら

Kedua ungkapan ini sama-sama bisa digunakan mengikuti verba bentuk MASU. Tetapi, untuk NAGARA tidak bisa mengikuti mengikuti nomina perbuatan (Nv). Untuk melihat perbedaan kedua ungkapan ini, perhatikan beberapa contoh berikut.

- (45) さっそく能島さんのところへ様子を見がてら挨拶に行くのと、…。(Ibuse, p.19)
 Sassoku Noushima san no tokoro e youso o migatera aisatsu ni iku to, ……
 <Langsung pergi ke tempat Noshima untuk meberikan salam, *sambil* melihat keadaanya, ……>
- (46) おまえの言うように、十一月なかばの日曜日に、あの辺の景色を見物に行きがてら、おまえのところに寄ってみましょう。(Ibuse, 765)
 Omae no iu youni, juugatsu nakaba no nichiyoubi ni, ano atari no keishiki o kenbutsu ni ikigatera, omae no tokoro ni yotte mimashou.
 <Seperti yang kamu katakan, pada hari Minggu pertengahan bulan Nopember, saya akan mampir ke tempat kamu, *sambil* melihat-lihat pemandangan di sekitarnya.>
- (47) 散歩がてら、ちょっと郵便局へ行ってきます。(Tomomatsu dkk. 1996, p. 58)
 Sanpo gatera, chotto yuubinkyoku e itte kimasu.
 <*Sambil* jalan-jalan, saya ke kantor pos dulu sebentar.>
- (48) 買い物がてら、新宿へ行つて展覧会ものぞいて来よう。(Tomomatsu dkk. 1996, p. 58)

Kaimono gatera, shinjuku e itte tenrankai mo nozoite koyou.
<Sambil berbelanja, saya akan pergi ke Shinjuku untuk melihat pameran >

Tomomatsu dkk. (1996:59) menyatakan bahwa pada GATERA umumnya diikuti oleh verba yang menyatakan arti perpindahan (gerak) seperti IKU, KURU dan yang lainnya. Pada beberapa contoh di atas juga bisa kita lihat bahwa semuanya diikuti oleh jenis verba tersebut. Oleh karena itu, ciri khusus dari ungkapan GATERA ini yaitu *diikuti dengan verba yang menyatakan arti perpindahan*. Jika dibandingkan dengan NAGARA, perbedaannya yaitu: pertama, terletak pada kegiatan utamanya. Bagian kalimat yang diikuti dengan ‘...*gatera*’ merupakan tujuan utamanya, sedangkan yang lainnya merupakan tambahan. Kedua, NAGARA bisa diikuti baik oleh verba yang menyatakan arti perpindahan maupun oleh verba jenis yang lainnya, seperti yang sudah dilihat pada beberapa contoh di atas. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

- (49) 遊び(がてら/ながら)、友だちのところに行く。
Asobi (gatera/nagara), tomodachi no tokoro ni iku.
<Sambil bermain, pergi ke tempat teman.>

Perbedaan antara NAGARA dan GATERA pada contoh di atas, yaitu jika *gatera* digunakan, maka tujuan utamanya adalah *bermain*. Salah cara untuk mengisi kegiatan *bermain* tersebut yaitu dengan *berkunjung ke rumah teman*. Lain halnya jika *nagara* digunakan, yang menjadi tujuan utamanya yaitu *pergi ke tempat teman* untuk tujuan tertentu, sedangkan kegiatan *bermain* merupakan salah satu tujuan tambahannya.

c. ~つつ VS ~がてら

Di atas telah dilihat tentang perbedaan antara NAGARA dan TSUTSU yang hanya terletak pada formal tidaknya ungkapan tersebut. TSUTSU digunakan dalam bahasa tulisan atau bahasa formal. Oleh karena itu, perbedaan antara TSUTSU dan GATERA pun tidak begitu berbeda dengan perbedaan antara NAGARA dan GATERA. Titik perbedaannya terletak pada kegiatan utamanya, yaitu: pertama, verba yang diikuti oleh TSUTSU merupakan perbuatan tambahan, sedangkan verba yang diikuti oleh GATERA merupakan perbuatan utama. Kedua, *gatera* umumnya diikuti oleh verba yang menyatakan arti perpindahan (gerak) sedangkan *tsutsu* bisa diikuti oleh verba apa saja.

- (50) 車を運転し(つつ/*がてら)、カセットテープで英会話の勉強をする。

Kuruma o unten shi (tsutsu/*gatera), kasetto teepu de eikaiwa no benkyou o suru.

<Sambil menyetir mobil, belajar percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan tape.>

- (51) 家が近いですから、散歩し(がてら/?つつ/ながら)遊びに来てください。

Ie ga chikai desu kara, sanpo shi (gatera/?tsutsu/nagara) asobi ni kite kudasai.

<Karena rumah saya dekat, silahkan datang bermain *sambil* jalan-jalan!>

Pada contoh (50), gatera tidak bisa digunakan karena tidak diikuti verba yang menyatakan arti perpindahan, sedangkan contoh (51) bisa digunakan karena diikuti oleh verba KURU <datang> yang merupakan verba yang menyatakan arti perpindahan. Pada contoh (51) penggunaan TSUTSU terasa janggal, karena kalimat tersebut merupakan kalimat tidak formal atau berupa kalimat yang digunakan sehari-hari. Penggunaan NAGARA pada contoh ini lebih tepat, karena merupakan bahasa percakapan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya dengan *gatera* terletak pada tujuan utamanya. Jika tujuan utamanya jalan-jalan, maka *gatera* lebih tepat digunakan, jalan-jalan merupakan kegiatan tambahan dari kegiatan bermain, maka *nagara* yang lebih tepat digunakan.

d. ~ながら VS ~かたわら

Kedua ungkapan ini sama-sama digunakan untuk menyatakan arti bahwa ketika seseorang sedang melakukan suatu perbuatan *utama*, dilakukan pula perbuatan lainnya sebagai *tambahan* dalam waktu yang bersamaan. Perhatikan contoh berikut.

- (52) 純子はコーヒーを飲みながら、微笑んだ。(Akagawa, p. 314)

Junko wa kookii o nominagara, hohoenda.

<Junko tersenyum *sambil* minum kopi.>

- (53) 携帯電話で話しながら、運転するのは危険です。(Iori dkk. 2001:442)

Keitai denwa de hanashinagara, unten suru nowa kiken desu.

<Menyetir *sambil* berbicara melalui HP adalah berbahaya.>

- (54) 川田さんは銀行員として勤めるかたわら、作曲家としても活躍している。(Tomomatsu dkk., 1996:58)

Tagawa san wa ginkouin to shite tsutomeru katawara, sakkyokuka to shite mo hatsuyaku shite iru.

<Tagawa *sambil* bekerja sebagai pegawai bank, juga berperan sebagai pencipta lagu.>

- (55) あの人には大学院での勉強のかたわら、作家活動もしているそうです。

(Tomomatsu dkk., 1996:58)

Ano hito wa daigakuin de no benkyou no katawara, sakka katsudou mo shite iru sou desu.

<Dia *sambil* belajar di pasca sarjana, katanya juga berperan aktif sebagai novelis.>

Dari keempat contoh di atas, dapat diketahui beberapa hal berikut. Pertama, jika dilihat lamanya kejadian pada tiap kalimat tersebut, *nagara* waktunya lebih pendek daripada *katawara*. Misalnya, kegiatan *minum kopi* dan *tersenyum* (contoh 52) serta kegiatan *berbicara* dan *menyetir* (contoh 53) merupakan kegiatan yang pendek dan bersifat sesaat. Lain halnya dengan kegiatan *bekerja sebagai pegawai bank* (contoh 54) dan *menjadi pencipta lagu* (contoh 55) merupakan suatu profesi atau pekerjaan tetap yang memerlukan waktu lama dan bersifat permanen. Oleh karena itu, untuk sementara dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara *nagara* dan *katawara* adalah terletak pada lamanya perbuatan. Jika berupa perbuatan sesaat digunakan *nagara*, sedangkan jika berupa perbuatan permanen (pekerjaan atau posisi seseorang), maka digunakan *katawara*.

Kedua, jika dilihat dari jenis kegiatan utama dan kegiatan tambahannya, dapat diketahui bahwa bagian kalimat yang diikuti oleh *nagara* merupakan kegiatan tambahan, sedangkan bagian kalimat yang diikuti oleh *katawara* merupakan kegiatan utama. Misalnya, pada contoh (41) kegiatan *tersenyum (tertawa kecil)* disertai dengan kegiatan *minum kopi*, contoh (53) *menyetir* merupakan kegiatan utama dan *berbicara melalui HP* merupakan kegiatan tambahan. Sebaliknya pada contoh (54) dan (55) status sebagai *novelis* dan *pencipta lagu* merupakan kegiatan tambahan dari profesi *pegawai bank* dan *mahasiswa pasca sarjana* yang merupakan kegiatan (status) utama. Oleh karena itu, untuk *katawara* lebih tepat jika dipadankan dengan *di samping* atau *selain* dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara *nagara* dan *katawara*, jika diumpamakan dengan P (perbuatan utama) dan Q (perbuatan tambahan) menjadi seperti berikut.

Tabel 7: Perbedaan NAGARA dan KATAWARA

P: perbuatan utama, Q: perbuatan tambahan	Arti (padanan dalam bahasa Indonesia)	Keterangan
Qをしながら、Pをする	melakukan P <i>sambil</i> melakukan Q	Perbuatan sesaat (jangka pendek)
Pをする <u>かたわら</u> 、Qをする	<i>di samping (selain)</i> melakukan P, juga melakukan Q.	Perbuatan yang bersifat permanen (jangka panjang)

e. ~ついでに VS ~かたわら

Persamaan kedua ungkapan ini yaitu mengikuti verba bentuk kamus, sedangkan perbedaannya yaitu TSUIDE NI bisa juga mengikuti verba bentuk TA. Pembahasan di sini hanya terbatas pada verba bentuk kamus yang diikuti oleh kedua ungkapan tersebut. Perhatikan beberapa contoh berikut.

- (56) パリの国際会議に出席するついでに、パリ大学の森先生をお尋ねしてみたい。(Tomomatsu dkk, 1996, p.56)
Pari no kokusai kaigi ni shusseki suru tsuide ni, pari daigaku no Mori sensei o otazune shite mitai.
<*Sambil* menghadiri Konfrensi Internasional Paris, saya ingin mencoba mengunjungi prof. Mori di Paris University.>
- (57) 駅の近くまで行くついでに、銀行に寄ろう。(Atsumi dkk., 1995, p.10)
Eki no chikaku made iku tsuide ni, ginkou ni yorou.
<*Sambil* pergi ke dekat stasion, saya akan mampir ke bank. >
- (58) 私の母は昼間は工場で働くかたわら、夜学に通って勉強しました。(Atsumi dkk., 1995, p.10)
Watashi no haha wa hiruma wa koujou de hataraku katawara, yagaku ni kayotte benkyou shimashita.
<Ibu saya *selain (sambil)* bekerja di pabrik di siang hari, malam harinya mengikuti kuliah malam.>
- (59) 市川氏は役所で働くかたわら、ボランティアとして外国人に日本語を教えている。(Tomomatsu dkk, 1996, p.58)
Ichikawa shi wa yakusho de hataraku katawara, borantia to shite gaikokujin ni nihongo o oshiete iru.
<Ichikawa *sambil (selain)* bekerja di kantor pemerintah, juga mengajar bahasa Jepang kepada orang asing sebagai volentir.>

Seperti yang sudah diulas pada bagian sebelumnya, untuk *katawara* biasanya disertai dengan suatu kegiatan yang bersifat permanen. Hal ini bisa dilihat pada contoh (58) dan (59), sedangkan untuk *tsuide ni* diikuti kegiatan yang bersifat sementara (sesaat), seperti pada contoh (56) dan (57). Kegiatan *menghadiri Konfrensi Paris* dan *pergi ke tempat di dekat stasion* adalah perbuatan sementara (insidental), sedangkan kegiatan *bekerja* merupakan pekerjaan permanen yang biasa dan sudah menjadi kewajiban. Semua kegiatan ini merupakan kegiatan utama dari setiap kalimat tersebut, sehingga persamaan lain antara *tsuide ni* dan *katawara*, yaitu digunakan mengikuti kegiatan utama. Sementara kegiatan *mengunjungi prof. Mori* dan *mampir ke bank* pada contoh (56) dan (57), serta *mengikuti kuliah malam* dan *mengajar bahasa Jepang pada orang asing* pada dua contoh berikutnya, merupakan kegiatan tambahan.

Jadi, perbedaan antara *tsuide ni* dan *katawara* terletak pada jenis kegiatannya, yaitu *katawara* digunakan untuk menyatakan kegiatan yang bersifat permanen dalam waktu yang panjang seperti bekerja, belajar, atau kegiatan yang berhubungan dengan hobi. Sedangkan *tsuide* bersifat sementara, jangka pendek atau kegiatan insidental yang tidak memerlukan waktu yang lama.

f. ～ついでに VS～がてら

Perbedaan kedua ungkapan ini secara strukturnya sudah dibahas dan disajikan pada tabel 6. Untuk mengetahui perbedaan makna (nuansa) yang disampaikannya, mari kita perhatikan beberapa contoh berikut.

- (60) 友達のお見舞いに行きがてら、花見でもしてくるよ。(Tian, 1998, p. 230)
Tomodachi no omimai ni ikigatera, hanami demo shite kuru yo.
<Sambil pergi menjenguk teman, saya juga akan melihat Sakura.>
- (61) 散歩のついでに、夕食の買い物をしてくる。(Tian, 1998, p. 230)
Sanpo no tsuide ni, yuushoku no kaimono o shite kuru.
<Sambil jalan-jalan, saya mau belanja untuk keperluan makan malam.>
- (62) 遊びがてら田舎に帰るんだけど、ついでに何かしてほしいことない？
(Tian, 1998, p. 230)
Asobi gatera, inaka ni kaerun dakedo, tsuide ni, nani ka shite hoshii koto nai?
<Sambil main, saya akan pulang kampung, selain itu, adakah yang harus saya lakukan yang lainnya?>
- (63) 散歩がてら、パンを買いに行こう。(p.79)
Sanpo gatera, pan o kai ni iku.
<Sambil jalan-jalan, pergi membeli roti.>
- (64) 買い物のついでに、図書館へ行って本を借りて来た。(p.226)
Kaimono no tsuide ni, toshokan e itte hon karite kita.
<Sambil belanja, pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku.>

Dari beberapa uraian terdahulu bisa diketahui bahwa perbedaan *tsuide ni* dengan *gatera* dari segi makna (nuansa), yaitu terletak pada perbuatan yang menjadi tujuan utamanya. Kalau diumpamakan dengan formula “P ついでに／がてら Q”, jika P merupakan kegiatan utama sedangkan Q merupakan perbuatan tambahan, lebih tepat digunakan *gatera*. Sebaliknya jika P merupakan perbuatan tambahan dan Q merupakan perbuatan utama, maka lebih tepat digunakan *tsuide ni*. Misalnya, pada contoh (63) yang menjadi tujuan utamanya adalah *jalan-jalan*, sedangkan *membeli roti* adalah perbuatan tambahan yang merupakan bagian dari kegiatan jalan-jalan tersebut. Tetapi, jika contoh

tersebut diganti dengan *tsuide ni*, maka *jalan-jalan* merupakan perbuatan bagian dari kegiatan *membeli roti* yang merupakan tujuan utamanya. Pada contoh (62), kedua ungkapan tersebut tidak bisa ditukar, sebab di sini *tsuide ni* berfungsi sebagai kata sambung, sedangkan pada *gatera* tidak ada fungsi tersebut.

g. ~かたがた VS ~がてら

Di atas telah diketahui bahwa *gatera* mengikuti perbuatan utama, bukan perbuatan tambahan. Oleh karena itu, dalam *gatera* terdapat dua tujuan dalam suatu perbuatan, sehingga di dalamnya terdapat kegiatan utama dan kegiatan tambahannya. Sedangkan *katagata* menekankan bahwa untuk mencapai dua tujuan dilakukan suatu kegiatan. Jadi, dua-duanya merupakan kegiatan utama yang menjadi tujuan. Mari kita lihat kembali beberapa contoh berikut.

- (65) ご無沙汰のお詫びかたがた、近況報告に先生をお訪ねした。
(Tomomatsu, dkk., 1996:59)
Gobusata no owabi katagata, kinkyou houkoku ni sensei o otazune shita.
<Sambil minta maaf karena lama tidak menghubunginya, saya datang ke rumah dosen untuk melaporkan perkembangan baru-baru ini.>
- (66) 彼がけがをしたということを聞いたので、お見舞いかたがた、彼のうちを訪ねた。(Tomomatsu, dkk., 1996:59)
Kare ga kega o shita to iu koto o kiita node, omimai katagata, kare no uchi o tazuneta.
<Saya dengar bahwa dia terluka, maka *sambil* menjenguknya, saya berkunjung ke rumahnya.>
- (67) 散歩がてら、ちょっと郵便局まで行ってきます。(Tomomatsu, dkk., 1996:58)
Sanpo gatera, chotto yuubinkyoku made itte kimasu.
<Saya pergi dulu ke kantor pos, *sambil* jalan-jalan.>
- (68) 遊びがてら、建設中の別荘を見に行こう。(Shirayori, dkk., 1996:108)
Asobi gatera, kensetsuchuu no bessou o mi ni ikou.
<Saya mau melihat vila yang sedang dibangun, *sambil* bermain.>

Kegiatan *meminta maaf* dan *melaporkan perkembangan baru* pada contoh (65) serta kegiatan *menjenguk* dan *berkunjung* pada contoh (66), semuanya merupakan tujuan utama yang dilakukan dalam satu kegiatan. Sementara kegiatan *jalan-jalan* dan *bermain* pada contoh (67) dan (68) merupakan tujuan utamanya, dan di dalamnya terdapat kegiatan tambahan yaitu *pergi ke kantor pos* dan *melihat vila* yang sedang dibangun.

Demikian gambaran perbedaan antara *katagata* dan *gatera*. Jika contoh (68) di atas diganti dengan *katagata* atau *tsuide ni*, perbedaannya

bisa dijelaskan sebagai berikut.

- (69) 遊び(がてら/かたがた/のついでに)、建設中の別荘を見に行こう。
 (Shirayori, dkk., 1996:108)
 Asobi (gatera/gatagata/no tsuide ni), kensetsuchuu no bessou o mi ni ikou.
 <Saya mau melihat vila yang sedang dibangun, sambil bermain.>

Jika *gatera* yang digunakan, maka *bermain* merupakan tujuan utamanya, sedangkan *melihat vila yang sedang dibangun* merupakan tambahan atau bagian dari kegiatan *bermain* tersebut. Sebaliknya jika *no tsuide ni* yang digunakan, maka *melihat vila yang sedang dibangun* merupakan tujuan utamanya, sedangkan *bermain* merupakan tujuannya. Lain halnya jika *no tsuide ni* yang digunakan, di sini baik *bermain* maupun *melihat vila yang sedang dibangun* kedua-duanya merupakan tujuan utama, yang dilakukan dalam satu bentuk kegiatan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan keenam jenis ungkapan bahasa Jepang yang berpadanan dengan kata *sambil*, baik dari segi struktur maupun dari segi nuansanya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Perbandingan ungkapan yang menyatakan arti 'sambil'

No	Ungkapan	Nomian perbuatan (Nv) 動作名詞	Verba (V) 動詞	Ciri Khusus dan Unsur Pengisi P dan Q
1	P ながら Q ...nagara		聞きながら kikinagara	P: perbuatan tambahan; Q: perbuatan utama; ragam lisan dan non formal; merupakan perbuatan sementara (sesaat).
2	P つつ Q ...tsutsu		眺めつつ nagame tsutsu	P: perbuatan tambahan; Q: perbuatan utama; digunakan dalam bahasa resmi dan formal.
3	P がてら Q ...gatera	買い物がてら kaimono gatera	遊びがてら asobi gatera	P: perbuatan utama; Q: perbuatan tambahan; diikuti verba yang menyatakan perpindahan.
4	P かたがた Q ...katagata	散歩かたがた sanpo katagata		P dan Q merupakan tujuan utama; dalam satu kegiatan ada dua tujuan; digunakan dalam bahasa formal (tulisan);

5	P ついでに Q ...tsuide ni	買い物ついでに kaimono no tsuide ni	- 行くついでに iku tsuide ni	P: perbuatan tambahan; Q: perbuatan utama; tidak digunakan untuk menyatakan perbuatan yang menjadi keharusan atau yang biasa dilakukan; hanya untuk perbuatan sementara.
6	P かたわら Q ...katawara	演奏の活動のかた わら ensou no katsudou no katawara	～するかたわら ...suru katawara	P: perbuatan utama; Q: perbuatan tambahan; berupa perbuatan yang bersifat permanen;

Di atas telah dibahas tentang persamaan dan perbedaan keenam ungkapan bahasa Jepang yang berpadanan dengan kata *sambil* dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti antara lain sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa atau pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah ke atas, terutama yang mengikuti tes kemampuan berbahasa Jepang (日本語能力試験) level 2 atau level 1, meskipun dari segi makna terkadang masih ada kekaburan, untuk sementara bisa diatasi dengan pemahaman strukturnya.
2. Sebagian dari ungkapan tersebut merupakan gaya bahasa kuno atau yang digunakan dalam karya sastra, penulis mengalami kesulitan untuk menemukan *jitsurei*, sehingga masih ada beberapa ungkapan yang sulit ditentukan titik perbedaannya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi.
3. Mengingat setiap ungkapan tersebut bukan hanya bersinonim, juga merupakan polisemi (memiliki makna/fungsi) lebih dari satu, maka perlu diadakan penelitian selanjutnya agar bisa memperjelas seluruh makna dan fungsi setiap ungkapan tersebut.
4. Perlu diketahui bahwa di antara orang Jepang (masyarakat biasa/bukan ahli bahasa) pun, masih terdapat perbedaan pendapat tentang penggunaannya keenam ungkapan ini. Oleh karena itu, bagi para pembelajar bahasa Jepang yang paling penting adalah dapat memilah dari segi strukturnya terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dari segi makna dan nuansanya.

Kepustakaan

- Atsumi Kazue, dkk. (1996, terbitan ke-2), *Nihongo Noryoku Shiken Chokuzen Taisaku Pointo Seiri Nihongo Bunpo*, Tokyo: Bonjinsha.
Mayumi Shirayori & Hitomi Inajima (1996), *Nihongo Nouryoku Shiken*

- Taiou Bunpou Mondaijishuu 1 kyuu/2 kyuu, Tokyo: Kirihara Yuni.
Sunagawa Yriko, dkk. (1998), *Kyoushi to Gakushuusha no Tame no Nihongo Bunkei Jiten*, Tokyo: Kuroshio Shuppan.
Sutedi Dedi (2002), *Shokyuu Nihongo no Bunpo*, Bandung: Humaniora Utama Press.
_____ (2003), *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora Utama Press.
Tian Zhongkui, dkk. (1998), *Nihongo Ruiji Hyougen no Nyuansu no Chigai o Reishou Suru Ruigigo Tsukaiwake Jiten*, Tokyo: Kenkyuusha.

Sumber Data

- Abe Koubo, *Suna no Onna*, (Novel: edisi CD-ROM), Shinchousha.
Akagawa Jirou, *Onna-chou ni Kanpai!* (Novel: edisi CD-ROM), Shinchosha.
Ibuse Masuni, *Kuroi Ame*, (Novel: edisi CD-ROM), Shinchousha.

Penulis

Dedi Sutedi, (Drs., M.A.) adalah staf pengajar Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, yang juga seorang alumni angkatan 1986, dan lulus sarjana pendidikan dari Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS IKIP Bandung tahun 1991, Program S-2 dari *Department of Language and Culture, Graduate School Languages and Cultures, Nagoya University* (2001), bidang linguistik (semantik).

Pesan khusus: Terima kasih kepada Yth. Bapak H Ating Soetisna (Drs., M.Ed) atas segala bimbingan dan atikannya yang telah diberikan kepada saya, semoga Allah Swt. mencatatnya sebagai ilmu yang bermanfaat yang pahalanya terus mengalir. Amiin.